

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)

Muhammad Azis Raehan¹, Moh. Halim¹, Rendy Mirwana¹

Universitas Muhammadiyah Jember; rahanazis21@gmail.com, halim@unmuhjember.ac.id, rendymirwanaspiran-di@unmuhjember.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.96>

*Correspondensi: Muhammad Azis Raehan

Email: rahanazis21@gmail.com

Published: Mei, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Analisis rasio keuangan dan harga saham dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi tentang kondisi atau keberadaan financial perusahaan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil dimasa yang akan datang, serta dapat menganalisis 30 perusahaan manufaktur tersebut berpengaruh terhadap return saham. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, serta harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dan harga saham terhadap return saham, Populasi penelitian adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Sampel yang diambil tiga puluh perusahaan manufaktur. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian statistic deskriptif karena berkaitan dengan penerapan metode statistic mengenai pengumpulan, pen-golahan, dan penyajian suatu gugus, data penelitian dapat dikelompokkan dalam data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, dan studi literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah variable melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi berganda, uji t dan uji F. Hasil studi menunjukkan bahwa Debt to asset Ratio ((DAR) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Current Ratio ((CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Return On Assets (ROE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Total Assets Turn Over (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap return saham..

Keywords: DAR (Debt to Asset Ratio), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TAT), Price to Book Value (PBV), Return Saham

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia perekonomian yang global, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya para kreditor ataupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, earnings, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Menurut Statement of Financial Accounting Concept No. 2 mengenai Quality Character of Accounting Information, Part 15, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliability). Relevan informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevan adalah nilai prediktif (predictive value),

nilai umpan balik (feed back), dan ketepatan waktu (timeliness). Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Rasio Keuangan merupakan salah satu alat bagi calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam rangka menetapkan keputusan pembelian saham di pasar modal. Biasanya investor lebih menyukai pemilihan saham yang memiliki harga saham dan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak, karena hal ini berkaitan dengan return perusahaan. Investor biasanya tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan bagi investor tersebut. Jika permintaan atas saham meningkat, akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham dalam hal ini pasar beraksi secara positif. Jika pasar bereaksi secara positif maka ini menandakan return yang diperoleh juga tinggi tetapi jika permintaan atas saham menurun, akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham dalam hal ini pasar beraksi secara negatif. Jika pasar bereaksi secara negatif maka ini menandakan return yang diperoleh rendah.

Investor dalam hal ini merupakan pelaku yang rasional, karena itu aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian (basic valuation) yang sangat berharga. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO) dan Price to Book Value (PBV).

Perubahan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan, dividen, inflasi dan kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan kepada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Dalam menganalisis harga saham di pasar modal investor menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis sedangkan analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga saham di masa lampau. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2009 sebanyak 181 perusahaan dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur besarnya kurang lebih 50% dari perusahaan yang listing di BEI dan sebagian besar merupakan saham yang likuid.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri, sub sektor industri tersebut diantaranya yaitu: food and Beverages, Tobacco Products, Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products, Lumber and Wood Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastic Products, Cement, Metal, Ma-chinery, Cables, Elektrik and Eletronics Equipment, Automotive and Allied Products, Photo-graphic Equipment, Pharmaceutikal, Consumer Goods, Other Manufakturing, Fabricated Metal Products, Stone Clay and Concrete Products.

Perusahaan manufaktur ini mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Industri manufaktur pada hakekatnya merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan besar-besaran. Industri manufaktur akan mengantar perekonomian Indonesia dari perekonomian sejenis menjadi perekonomian industri yang didukung sektor agraris. Perusahaan manufaktur

mempunyai banyak aspek pengganggu dari external, seperti keharusan menyediakan bahan baku, pemakaian tenaga kerja yang trampil, perijinan, dan adanya pembatasan kuota ekspor. Oleh karena itu deteksi kinerja keuangan perusahaan ini bisa memberikan gambaran tentang kekuatan perusahaan untuk bertahan ketika dihempas krisis ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham menunjukkan hasil yang kontradiktif. Penelitian Utami dan Santoso (2008) yang meneliti Pengaruh Informasi Penghasilan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan Secara simultan ROE, DPR, PBV dan BETA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selanjutnya penelitian Darma (2008) tentang Pengaruh Analisis Laporan Keuangan terhadap return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial ROA, ROE dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Menurut hasil penelitian Sulaiman dan Ana Handi (2008) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI, menyimpulkan bahwa secara simultan EPS, PBV, CR, TATO, ROI dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara parsial variabel EPS, TATO, ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, sebaliknya variabel PBV dan CR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selanjutnya Ulupui (2009) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa secara simultan CR, ROA, TATO dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara parsial hanya CR dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Kurniati (2008) yang meneliti Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, OCF dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara parsial hanya EPS, ROI, OCF dan EVA yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian Munte (2009) tentang Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan CR, ROE, PBV, Size dan Cash Flow From Operation to Debt berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya fenomena rasio-rasio yang mempengaruhi perubahan return saham memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi return saham. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini menggunakan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

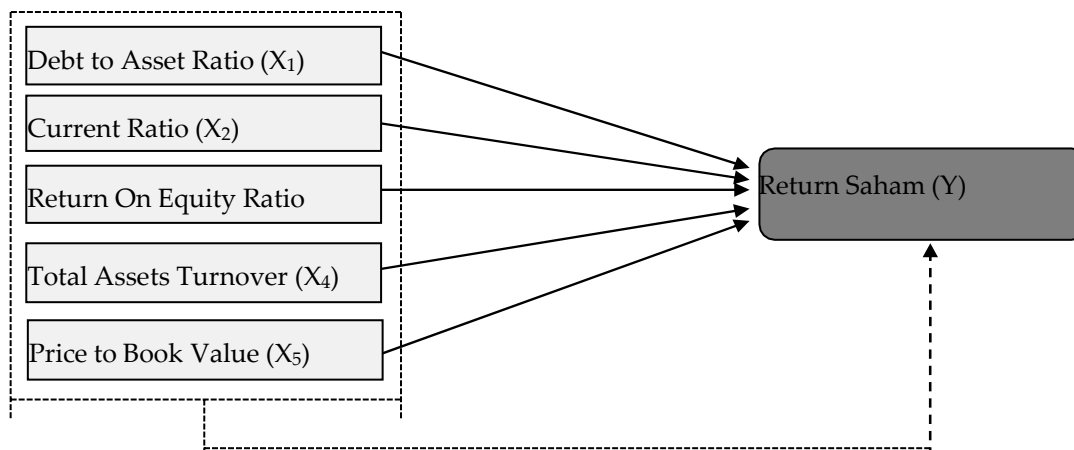
METODE

Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to*

Book Value berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham

- b. Variabel *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham



Gambar 3.1: Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan —————> : Pengaruh secara Parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara Simultan

Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive (judgment) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2009). Dari total populasi 149 perusahaan manufaktur, hanya 30 perusahaan manufaktur yang diambil dalam penelitian ini.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagaiberikut:

- a. Regresi Linier berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel- variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅) terhadap variabel dependen (Y).

- b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Supranto. J, 2010).

- c. Uji t

Uji t di digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel terikat secara individu (Supranto. J, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat melalui varabel moderating. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

T

abel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,249	,023		6,473	,000
	DAR	,157	,213	,163	2,639	,024
	CR	,038	,124	,045	1,456	,004
	ROE	,215	,017	,219	2,069	,027
	TAT	-,182	,322	,194	1,711	,312
	PBV	,461	,018	,443	2,303	,001

Dependent Variable: RS Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 1 yaitu hasil analisis regresi moderating dapat diketahuipersamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$RS = 0,249 + 0,157 \text{ DAR} + 0,038\text{CR} + 0,215\text{ROE} + 0,182\text{TAT} + 0,461 \text{ PBV}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai return saham 0,249 ketika DAR, CR, ROE, TAT dan PBV konstanatau sama dengan nol.
- Besarnya nilai return saham ketika CR, ROE, TAT dan PBV sama dengan nol adalah 0,157. Setiap terjadi kenaikan DAR satu satuan akan diikuti dengan kenaikan perubahan RS sebesar 0,157
- Besarnya nilai return saham ketika DAR, ROE, TAT dan PBV sama dengannol adalah 0,038. Setiap terjadi kenaikan CR satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan RS sebesar 0,038
- Besarnya nilai return saham ketika DAR, CR, TAT dan PBV sama dengan nol adalah 0,215. Setiap terjadi kenaikan ROE satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan RS sebesar 0,215.
- Besarnya nilai return saham ketika CR, ROE, TAT dan PBV sama dengan nol adalah -0,182. Setiap terjadi penurunan TAT satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan RS sebesar -0,182.
- Besarnya nilai return saham ketika CR, ROE, TAT dan PBV sama dengan nol adalah 0,461. Setiap terjadi kenaikan PBV satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan RS sebesar 0,461

b. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji denganmenggunakan uji F.

Tabel 2: Hasil Uji-F

No.	Variabel	F hitung	F tabel	Sig
1	DAR	2,563	2,558	,031 ^a
2	CR			
3	ROE			
4	TAT			
5	PBV			

Sumber: Data Penelitian di olah, tahun 2021

Hasil Uji-F sebesar 2,563 dengan sig. 0,031^a. Nilai sig. Diperoleh nilai lebihkecil (<) dari 0,05 dan F hitung > F tabel, sehingga membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa DAR, CR, ROE, TAT, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara bersama-sama diterima.

c. Uji t

Uji-t digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara DAR, CR, ROE, TAT, dan PBV terhadap RS secara parsial.

Tabel 3 Hasil Uji-t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
DAR	2,639	1,701	,024
CR	1,756	1,701	,004
ROE	2,069	1,701	,027
TAT	1,711	1,701	,312
PBV	2,303	1,701	,001

Sumber: Data penelitian diolah, tahun 2021

Dari tabel 4.3 yaitu hasil uji t, perbandingan antara taraf signifikansi dengan signifikansi hitung adalah sebagai berikut:

- I. Hasil uji-t dari DAR, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 2,639 dengan sig. 0,024 menyatakan bahwa DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap RS.
- II. Sedangkan hasil uji-t dari CR diperoleh t_{hitung} 1,756 dengan sig. 0,004, diperoleh nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap RS.
- III. Hasil uji-t dari ROE, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 2,069 dengan sig. 0,027 menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap RS.
- IV. TAT diperoleh t_{hitung} 1,711 dengan sig. 0,312, diperoleh nilai sig. lebih besar ($>$) dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, menyatakan bahwa TAT secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap RS.
- V. PBV diperoleh t_{hitung} 2,303 dengan sig. 0,001, diperoleh nilai sig. lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, menyatakan bahwa PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap RS.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial, semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, dan ukuran organisasi maka mengakibatkan semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh parsial DAR terhadap *Return Saham*

Rasio DAR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Karena diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total asset (hasil dari Rasio DAR dari tahun 2015-2018), dengan hasil dari return saham tahun 2015-2018 menunjukkan hasil angka dari uji parsial yang mempengaruhi return saham. Sedangkan hasil angka dari uji simultan, DAR mempengaruhi return saham. Menurut Darsono (2005), secara rasio DAR menggambarkan rasio solvabilitas perusahaan. DAR memberikan gambaran kemampuan perusahaan melunasi seluruh hutangnya bila dibandingkan dengan modal yang dimiliki dari pihak internal. Meningkatnya nilai DAR berarti meningkatnya nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan

b. Pengaruh parsial CR terhadap *Return Saham*

Rasio CR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Karena diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (hasil dari Rasio CR dari tahun 2015-2018), dengan hasil dari return saham tahun 2015-2018 menunjukkan hasil angka dari uji parsial mempengaruhi return saham dan hasil angka dari uji simultan, CR mempengaruhi return saham. Menurut Martono (2008) Rasio likuiditas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut.

c. Pengaruh parsial ROE terhadap *Return Saham*

Rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Karena diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (hasil dari Rasio ROE dari tahun 2015-2018), dengan hasil dari return saham tahun 2015-2018 menunjukkan hasil angka dari uji parsial mempengaruhi return saham. Dan hasil angka dari uji simultan, ROE mempengaruhi return saham. Menurut Agus Sartono (2010), rasio ROE diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas).

d. Pengaruh parsial TAT terhadap *Return Saham*

Rasio TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Karena diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset (hasil dari Rasio TAT dari tahun 2015-2018), dengan hasil dari return saham tahun 2015-2018 menunjukkan hasil angka dari uji parsial yang tidak mempengaruhi return saham. Sedangkan hasil angka dari uji simultan, TAT mempengaruhi return saham.

e. Pengaruh parsial PBV terhadap *Return Saham*

PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham. Karena diperoleh dari perbandingan antara harga saham sesudah dan sebelum (hasil dari PBV dari tahun 2015-2018), dengan hasil dari return saham tahun 2015-2018 menunjukkan hasil angka dari uji parsial yang mempengaruhi return saham. Sedangkan hasil angka dari uji simultan, PBV juga mempengaruhi return saham. Menurut Ross dkk (2003), tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor..

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham”, Debt To Asset Ratio (DAR), Current ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), dan Price to Book Value (PBV) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Return Saham, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Debt to Asset ratio (DAR) berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan Debt to Assset ratio (DAR) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Current ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan Current ratio (CR) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek), dan naik-turunnya return saham. Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Pada saat ini, investor bersedia membeli saham dengan harga tinggi karena investor tidak ingin mengalami kerugian. Total Asset Turnover (TAT) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan penjualan bersih dan total aktiva perusahaan tidak mempengaruhi naik-turunnya return saham. Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin kecil nilai Price to Book Value (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio Price to Book Value (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih capital gain pada saat harga saham kembali mengalami rebound kenaikan harga

DAFTAR PUSTAKA

- Martono Agus Harjito.(2008). Manajemen Keuangan,edisi 1.yogyakarta: EKONISIA.
- Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2009, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta:BPFE.
- Sartono, Agus. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta.
- Sulaiman, dan Ana Handi. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol 2.BPFE
- Supranto, J.(2004). Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Utami & Santoso.(2008). Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol, 1, No, 5.
- Ulupui, IGKA. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Katagori Industri Barang Konsumsi di BEJ. Jurnal, Denpasar: Universitas Udayana.